

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaun pengantin merupakan pakaian simbolis yang penuh tradisi serta merupakan bagian dari upacara penting dalam pernikahan (Borrello, 2014). Seorang pengantin wanita biasanya memesan khusus dan memakai gaun pengantinnya hanya untuk satu kali acara (Howard, 2006). Hal ini menjadi ladang segar bagi *bridal designer* yakni istilah yang dapat diartikan sebagai perancang busana untuk pengantin wanita. *Designer* berperan dalam hal membantu menggambarkan kepribadian dan memberikan pemilik identitas unik yang berbeda dari orang lain dan mencerminkan individualitas mereka dalam berbusana pengantin (Borrello, 2014). Hal yang dipertimbangkan *designer* yakni pengaruh siklus *trend* yang berkembang di masyarakat serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi cara orang berfikir dan hidup sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman (Arumsari, 2012). Seiring beraneka ragamnya permintaan pasar, *bridal designer* semakin banyak dijumpai di Indonesia yakni salah satunya di Bandung. Hasil observasi mengungkapkan bahwa gaya *elegant*, *modern*, dan gaya internasional menjadi *trend* yang tetap banyak diminati calon pengantin wanita.

Dari fenomena tersebut, rumah mode *bridal* maupun *bridal designer* melakukan proses produksi secara terus menerus sehingga tanpa disadari terdapat hal yang kurang baik dalam akhir proses produksi tersebut yaitu limbah produksi (Newell, 2015). Susilowarno (2007) menyebutkan bahwa limbah adalah sisa atau hasil sampingan dari kegiatan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang jika dibuang tanpa ada proses pengolahan terlebih dahulu dapat menimbulkan polusi. Dengan demikian maka sebenarnya limbah memiliki potensi untuk diperpanjang daur hidupnya jika diolah dengan baik terlebih dahulu.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa pada rumah mode *bridal* di Bandung menghasilkan limbah yang cukup banyak dengan jenis yang beragam

dalam satu bulannya. Jenis tersebut antara lain kain berbahan baku *polyester* maupun campuran. Selain itu, fakta menunjukkan bahwa selama ini limbah tersebut belum terolah dengan optimal sehingga hanya akan dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Dari permasalahan yang kompleks tersebut dan dengan dilandasi konsep ramah lingkungan peneliti tertarik untuk memperpanjang siklus hidup limbah tekstil dari rumah mode *bridal* di Bandung untuk diolah menjadi material lembaran baru dan digunakan untuk produk fesyen. Konsep ramah lingkungan ini biasa dikenal dengan istilah *Eco Fashion* yang mana pada dasarnya lebih memerhatikan keseimbangan alam dan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses produksinya. Teknik yang digunakan yaitu *layering, stitching, embroidery, dan semi-embroidery* yang termasuk ke dalam teknik *surface textile design*. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan mampu mengajak orang lain untuk berfikir kreatif dalam mengolah limbah tekstil sehingga dapat menghasilkan produk baru yang memiliki nilai fungsi, nilai etis, nilai estetis dan nilai ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan limbah tekstil dengan teknik *surface textile design* untuk memperpanjang siklus hidup limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung.
2. Adanya potensi pengolahan limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung untuk produk fesyen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung secara optimal dengan menggunakan teknik *surface textile design* yang tepat?
2. Bagaimana cara mengolah limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung untuk produk fesyen ?

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang dapat dilampirkan sebagai berikut:

1. Limbah tekstil yang diolah hanya berasal dari sisa produksi dan material endapan dari rumah mode *bridal* di Bandung.
2. Limbah tekstil akan diolah menggunakan teknik *surface textile design* yakni antara lain teknik *layering, stitching, embroidery dan semi-embroidery*.
3. Limbah tekstil yang telah diolah hanya akan digunakan pada produk fesyen.
4. Limbah tekstil yang dimaksud berupa perca aplikasi brukat, kain polos, perca kain lembaran dan kain lembaran lebar yang merupakan kain endapan.
5. Jenis kain yang diolah merupakan kain berbahan baku *polyester* maupun campuran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung secara optimal dengan menggunakan teknik *surface textile design* yang tepat.
2. Mengolah limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung untuk produk fesyen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, memberikan pengetahuan baru tentang cara pengolahan limbah tekstil yang berdaya guna dan bernilai ekonomis sekaligus bernilai etis.
2. Untuk industri fesyen, menambahkan wawasan dan alternatif pengolahan yang perlu dilakukan guna mengurangi polusi limbah tekstil rumah mode *bridal* di Bandung.
3. Untuk masyarakat umum, memberikan inovasi dalam menciptakan produk fesyen melalui pengolahan limbah tekstil secara optimal.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, mengamati langsung dengan mengunjungi rumah mode *bridal* Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim, yang berpusat di Bandung untuk mengumpulkan data penelitian berupa kuantitas limbah yang dihasilkan, jenis limbah yang dihasilkan, dan perlakuan terhadap limbah yang dihasilkan. Dan melakukan pengamatan tidak langsung melalui *website* dan *sisol* media untuk mengumpulkan data perancangan masing-masing *designer* dalam kurun waktu akhir tahun 2018 sampai awal tahun 2019.
2. Wawancara, berdialog dengan asisten desainer Ferry Sunarto, Harry Lam, dan Harry Ibrahim perihal jenis, jumlah, serta data lain limbah tekstil yang dihasilkan pada tempat produksi mereka.
3. Tinjauan Pustaka, melakukan studi pustaka melalui media elektronik dan mengunjungi beberapa perpustakaan untuk membantu melengkapi pernyataan terkait pengertian limbah menurut pendapat para ahli, klasifikasi limbah tekstil, jenis-jenis tekstil, teknik *surface textile design*, pengertian dan klasifikasi fesyen, serta konsep *eco re-design*.
4. Eksplorasi, melakukan eksplorasi atas limbah tekstil yang diperoleh dengan teknik *surface textile design* seperti *layering*, *stitching*, *embroidery* dan *semi-embroidery* untuk dapat digunakan pada produk fesyen.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi pelaksanaan penelitian, dan ringkasan sistematika penelitian.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Membahas informasi yang terkait dengan tekstil, limbah tekstil, *surface textile design*, *fashion*, *bridal fashion*, *eco fashion* serta elemen rupa dan desain.

BAB 3 PROSES PERANCANGAN

Membahas perihal pengamatan dan penelitian yang dilakukan dalam mengeksplor limbah tekstil rumah mode *bridal* secara jelas, rinci dan terstruktur, proses eksplorasi dengan menggunakan teknik *surface textile design* seperti teknik *layening, stitching, embroidery, dan semi-embroidery*, perancangan produk fesyen, serta tema yang diangkat untuk perancangan produk fesyen.

BAB 4 PENUTUP

Membahas kesimpulan dan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran.